

Kami serempak menoleh ke arah si genius itu.
"Seli bisa menggunakan sarung tangannya," Ali menjawab santai.

Benar sekali. Aku menoleh ke arah Seli.

Seli mengangguk, mengangkat tangannya. Salah satu kekuatan yang dimiliki Sarung Tangan Matahari milik Seli adalah mengeluarkan cahaya. Seli terlihat berkonsentrasi. Sekejap, cahaya terang muncul dari sarung tangannya, menyinari sekitar hingga jarak belasan meter.

"Itu ide yang bagus sekali," Ily memuji Ali.

"Yah, begitulah," Ali mendengus bangga. "Meski ada dari klan kalian yang tidak terlalu menghargai kepintaran makhluk rendah ini."

Aku tertawa menatap wajah Ali yang disinari cahaya. Aku tahu maksudnya.

"Kamu di depan, Sel," aku berseru.

Seli mengangguk, satu tangannya mencengkeram surai harimau, satu lagi terangkat, mengacung ke atas. Harimau Seli segera melompat. Kami bisa meneruskan perjalanan.

Dengan bantuan cahaya seterang itu, gerakan kami kembali cepat. Harimau-harimau salju ini bisa diandalkan. Mereka lincah melompati bebatuan besar, gesit melintasi sela-sela sempit, tangkas merunduk melewati pohon melintang. Seli mulai terbiasa. Dia tidak takut lagi terjatuh dari punggung harimaunya, meski hanya berpegangan satu tangan. Kami terus masuk ke dalam hutan lebat. Jika kalian bisa melihatnya dari atas sana, gerakan kami berempat